

IBRAHIM HASYIM
 ANGGOTA KOMITE BPH MIGAS

Semua Keuntungan Masuk Pertamina

■ Oleh Mohammad Akbar

Mengapa Indonesia harus memakai perantara untuk membeli minyak ke negara produsen?

Di pasar minyak dunia itu produsen tidak mau melayani pembelian kecil. Akibatnya, suka atau tidak suka, harus ada perantara. Meski di pasar minyak dunia itu banyak orangnya, tetapi sebenarnya (produsen) hanya ada beberapa saja. Itulah dunianya.

Apa kendalanya sampai Indonesia tidak bisa membeli minyak secara langsung ke negara produsen?

Untuk bisa masuk ke pasar minyak dunia itu membutuhkan uang yang besar. Saat ini kita setiap harinya membutuhkan dana hingga Rp 1 triliun. Bayangkan betapa besarnya dana yang kita butuhkan jika harus bermain di dalamnya. Jadi, ini tidak bisa dimainkan. Itulah yang membuat produsen itu tidak mau berhubungan. Mereka butuh bepper di depannya untuk mengurangi kerugian-kerugian.

Lantas mengapa Indonesia harus menggunakan Petral sebagai jasa perantara?

Petral itu kan anak perusahaan Pertamina. Selain itu, juga kantor pusatnya di Singapura, di mana tempat pusat perdagangan dan keuangan. Sementara Pertamina itu tidak akan mungkin, apalagi posisinya ada di Jakarta. Di Singapura sana, Petral itu sekarang berada di ranking delapan dan mereka sudah dilihat banyak orang. Mereka tentunya sudah cukup untuk bisa menekan harga.

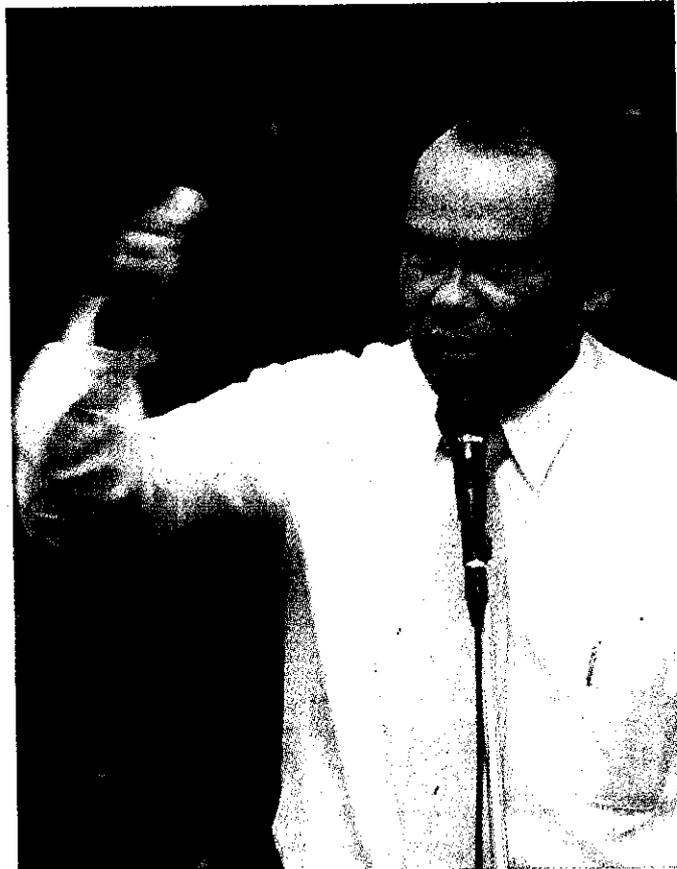
Mengenai sinyalemen adanya pembagian keuntungan untuk pihak-pihak tertentu, bagaimana?

Sekali lagi karena Petral itu anak perusahaan Pertamina maka semua keuntungannya tentu saja masuk ke Pertamina 100 persen. Dan, sebagai lembaga tentunya mereka pasti mengambil untung juga.

Soal indikasi korupsi dalam penunjukan jasa perantara?

Saya tidak bisa menjawabnya. Tapi, yang pasti dalam dunia perdagangan itu selalu ada namanya untung.

■ ed: stevy maradona



Antara